

Abu Abdillah Syahrul Fatwa bin Lukman

Tujuh Golongan

Yang Mendapat

Naungan Allah



مَجَلَّةُ الْفُرْقَانِ السَّلَامِيَّةِ

MAJALAH

AL FURQON

Rubrik Tazkiyatun Nufus

Seri ke-5

Tazkiyatun
Nufus
Seri ke-5

Abu Abdillah Syahrul Fatwa bin Lukman

Tujuh Golongan *Yang Mendapat* Naungan Allah



مَعْمَدُ الْفَرْقَانِ الْإِسْلَامِيِّ

Judul

**Tujuh Golongan yang Mendapat
Naungan Allah**

Penulis

Abu Abdillah Syahrul Fatwa bin Lukman

Desain & Layout

Abu Alifah

Ukuran Buku

176 mm x 250 mm (15 halaman)

Edisi

Rabi'ul Akhir 1448 H

Majalah Al Furqon

Rubrik Tazkiyatun Nufus

Seri ke-5

Penerbit



مَعَهْدُ الْفُرْقَانِ الْإِسْلَامِيِّ

SROWO - SIDAYU - GRESIK - JATIM



Tujuh Golongan yang Mendapat Naungan Allah ﷻ

Dalam hadits shahih yang dikeluarkan oleh Imam al-Bukhari dan Muslim disebutkan:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ ” سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ الْإِمَامُ الْعَادِلُ وَشَابُّ نَشَأَ بِعِبَادَةِ اللَّهِ وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ فِي الْمَسَاجِدِ وَرَجُلَانِ تَحَابَّا فِي اللَّهِ اجْتَمَعَا عَلَيْهِ وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ وَرَجُلٌ دَعَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالٍ فَقَالَ إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ. وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ فَأَخْفَاهَا حَتَّى لَا تَعْلَمَ يَمِينُهُ مَا تُنْفِقُ شِمَالُهُ وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللَّهَ خَالِيًا فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ

Dari Abu Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, bahwa Nabi ﷺ bersabda, “Tujuh golongan yang Allah akan beri naungan kepada mereka pada hari yang tidak ada naungan kecuali naungan-Nya; 1. Pemimpin yang adil; 2. Pemuda yang tumbuh dalam ibadah kepada Allah; 3. Seorang yang

hatinya terikat dengan masjid; 4. Dua orang yang saling mencintai karena Allah, berpisah dan berkumpul karena-Nya; 5. Seorang yang diajak berbuat buruk oleh wanita yang cantik lagi terhormat, kemudian dia berkata, 'Sungguh, aku takut kepada Allah,'; 6. Seorang yang sedekah dan menyembunyikan sedekahnya, sampai tangan kirinya tidak mengetahui apa yang disedekahkan oleh tangan kanannya; 7. Seorang yang mengingat Allah di kesunyian hingga matanya mencururkan air mata."¹

Mari kita bahas satu per satu;

1. Pemimpin yang adil.

Bukan perkara ringan jika kita diberi amanah untuk memimpin. Tanggung jawab besar sudah menanti di pelupuk mata. Penyesalan dan kehinaan yang diraih jika amanah ini disia-siakan begitu saja. Karena setiap pemimpin akan ditanya mengenai kepemimpinannya. Allah ﷻ berfirman:

﴿فَوَرَبِّكَ لَنَسْأَلَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٩٢﴾ عَمَّا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٣﴾﴾

Maka demi Rabbmu, Kami pasti akan menanyai mereka semua, tentang apa yang telah mereka kerjakan dahulu. (QS. al-Hijr: 92-93)

Menjadi pemimpin yang adil adalah keharusan. Adil secara bahasa adalah menghukumi dengan benar. Yaitu pertengahan antara sifat yang berlebihan dan meremehkan.²

Sungguh, keadilan ialah asas tegaknya kebaikan di muka bumi. Dan kecurangan, zalim adalah asas kejelekan dalam

1 HR. al-Bukhari: 660, Muslim: 2427.

2 At-Tauqif'ala Muhimmat at-Ta'arif hal. 506.

setiap perkara. Allah ﷻ berfirman mengisahkan Nabi Syu'aib:

﴿وَيَقَوْمِ أَوفُوا بِالْمِكْيَالِ وَالْمِيزَانِ بِالْقِسْطِ وَلَا تَبْخَسُوا
النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ﴾^(٨٥)

Dan Syu'aib berkata: "Hai kaumku, cukupkanlah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan janganlah kamu membuat kejahatan di muka bumi dengan membuat kerusakan. (QS. Hud: 85)

Allah ﷻ juga berfirman:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَنِ﴾

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan. (QS. an-Nahl: 90)

Allah ﷻ juga berfirman:

﴿يَا دَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ
الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ
شَدِيدٌ يَوْمَ الْحِسَابِ﴾^(٢٦)

Hai Dawud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat adzab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan. (QS. Shad: 26)

Seorang pemimpin sejati adalah yang mampu berbuat adil dan bijaksana dalam mengurus bawahannya, membagi pekerjaan secara adil, tidak memberatkan dan membebani di luar kesanggupan mereka. Selalu mawas diri untuk tidak berbuat aniaya, karena zalim adalah kegelapan pada hari kiamat. Rasulullah ﷺ bersabda:

اتَّقُوا الظُّلْمَ، فَإِنَّ الظُّلْمَ ظُلُمَاتٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

“Takutlah kalian berbuat zalim, karena kezaliman adalah kegelapan pada hari kiamat.”³

Seorang pemimpin sejati selalu ingat akan pahala yang besar bagi yang berbuat adil ketika memimpin. Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ الْمُقْسِطِينَ عِنْدَ اللَّهِ عَلَى مَنَابِرٍ مِنْ نُورٍ عَنْ يَمِينِ الرَّحْمَنِ عَزَّ وَجَلَّ
وَكَلَّمَا يَدِيهِ يَمِينُ الَّذِينَ يَعْدِلُونَ فِي حُكْمِهِمْ وَأَهْلِيهِمْ وَمَا وَلُّوا

“Sesungguhnya orang-orang yang berlaku adil akan ditempatkan di sisi Allah di atas mimbar-mimbar dari cahaya yang berada di sisi kanan Allah, kedua tangan Allah adalah kanan. Mereka itu adalah orang-orang yang berbuat adil dalam hukumnya, keluar-ganya dan yang berada di bawah urusannya.”⁴

2. Pemuda yang tumbuh dalam ibadah kepada Allah ﷻ.

Pada zaman yang kebanyakan para pemuda lalai dari ibadah, lupa akan akhirat dan berpaling dari agama. Maka pemuda yang tumbuh dalam ibadah pantas mendapatkan pahala yang

3 HR. Muslim: 6576

4 HR. Muslim: 4825.

besar. Ingatlah, jangan tertipu dengan masa muda, karena semua manusia akan ditanya tentang hal ini. Rasulullah ﷺ bersabda:

لَا تَزُولُ قَدَمَا ابْنِ آدَمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عِنْدِ رَبِّهِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ خَمْسٍ:
عَنْ عُمُرِهِ فِيمَا أَفْنَاهُ؟ وَعَنْ شَبَابِهِ فِيمَا أَبْلَاهُ؟ وَمَالَهُ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ؟
وَفِيمَا أَنْفَقَهُ؟ وَمَاذَا عَمِلَ فِيمَا عَلِمَ

“Tidak akan bergeser kedua kaki anak Adam pada hari kiamat dari sisi Rabbnya hingga ditanya lima perkara; tentang umurnya untuk apa dihabiskan, masa mudanya untuk apa digunakan, hartanya dari mana di dapat dan ke mana disalurkan, serta ilmunya apa yang ia perbuat.”⁵

3. Seorang yang hatinya terikat dengan masjid.

Masjid adalah tempat yang paling dicintai oleh Allah ﷻ. Rasulullah ﷺ bersabda:

أَحَبُّ الْبِلَادِ إِلَى اللَّهِ مَسَاجِدُهَا وَأَبْغَضُ الْبِلَادِ إِلَى اللَّهِ أَسْوَاقُهَا

“Tempat yang paling dicintai oleh Allah adalah masjid. Dan tempat yang paling dibenci Allah adalah pasar.”⁶

Memakmurkan masjid adalah tanda keimanan, tanda baiknya hati seseorang. Karena masjid akan memberikan kerinduan dan ketenangan bagi yang mendatangnya. Allah ﷻ berfirman:

5 HR. at-Tirmidzi: 2416 dll. Syaikh al-Albani menshahihkan hadits ini dalam *as-Shahihah* no. 946.

6 HR. Muslim: 1560.

﴿ إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ
الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ
يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴾ ١٨

Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapa pun) selain kepada Allah. Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. at-Taubah: 18)

Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ غَدَا إِلَى الْمَسْجِدِ وَرَاحَ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُ نَزْلَهُ مِنَ الْجَنَّةِ كُلَّمَا غَدَا أَوْ رَاحَ
“Barangsiapa yang pergi ke masjid, di pagi hari atau sore hari, maka Allah akan persiapkan rumah di surga acapkali dia ke masjid pagi atau sore.”⁷

4. Dua orang saling mencintai karena Allah ﷻ, berpisah dan berkumpul karena-Nya.

Allah ﷻ telah memberikan nikmat persaudaraan bagi kaum muslimin, sebagaimana dalam firman-Nya:

﴿ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ
بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا ﴾

Dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu

7 HR. al-Bukhari: 662, Muslim: 1556.

(masa Jahiliah) bermusuhan-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara. (QS. Ali 'Imran: 103)

Jika persaudaraan kita antar kaum muslimin karena Allah, niscaya akan langgeng dan abadi. Adapun persaudaraan karena ada tendensi dunia atau tujuan yang lain maka tidak akan lama dan akan mudah putus. Allah ﷻ berfirman:

﴿الْأَخِلَاءُ يَوْمَئِذٍ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ إِلَّا الْمُتَّقِينَ﴾

Teman-teman akrab pada hari itu sebagiannya menjadi musuh bagi sebagian yang lain kecuali orang-orang yang bertakwa. (QS. az-Zukhruf: 67)

Hal itu karena persahabatan dan kecintaan mereka di dunia bukan karena Allah, maka jadilah pada hari kiamat persahabatan tersebut berubah menjadi permusuhan.⁸

Dua orang yang saling mencintai karena Allah, itulah sejati-pertemanan. Orang yang melakukan hal ini berarti telah merasakan manisnya iman. Rasulullah ﷺ bersabda:

ثَلَاثٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ وَجَدَ حَلَاوَةَ الْإِيمَانِ أَنْ يَكُونَ اللَّهُ وَرَسُولَهُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا سِوَاهُمَا ، وَأَنْ يُحِبَّ الْمَرْءَ لَا يُحِبُّهُ إِلَّا لِلَّهِ ، وَأَنْ يَكْرَهُ أَنْ يَعُودَ فِي الْكُفْرِ كَمَا يَكْرَهُ أَنْ يُقْدَفَ فِي النَّارِ

“Ada tiga perkara yang jika terdapat pada diri seseorang maka dia akan mendapati manisnya iman; jika dia lebih mencintai Allah dan Rasul-Nya daripada selain keduanya. Mencintai seseorang

8 Taisir al-Karim ar-Rahman 2/743.

tidaklah dia mencintainya kecuali karena Allah. Jika dia benci kembali pada kekafiran setelah Allah menyelamatkan darinya sebagaimana dia benci untuk dilemparkan ke dalam neraka.”⁹

5. Seorang yang diajak berbuat buruk oleh wanita cantik lagi terhormat, kemudian dia berkata, “Sungguh, aku takut kepada Allah!”

Fitnah wanita adalah fitnah yang sangat dahsyat bagi kaum laki-laki. Rasulullah ﷺ bersabda:

مَا تَرَكْتُ بَعْدِي فِتْنَةً أَضَرَّ عَلَى الرَّجَالِ مِنَ النِّسَاءِ

“Tidaklah aku tinggalkan setelahku fitnah yang lebih berbahaya bagi laki-laki daripada wanita.”¹⁰

Imam al-Mubarakafuri رحمه الله mengatakan, “Bentuk fitnah wanita bagi laki-laki tercermin dari jiwa ini yang lebih banyak condong kepada kaum wanita, bahkan jiwa bisa terjatuh dalam keharaman oleh sebab mereka. Banyak juga terjadinya permusuhan dan peperangan disebabkan mereka. Bahaya wanita yang paling ringan, adalah kaum wanita akan mendorong seorang lelaki untuk cinta dunia. Kejelekan apa lagi yang lebih berbahaya daripada ini?”¹¹

Sungguh, di dalam kisah Nabi Yusuf ﷺ terdapat pelajaran yang berharga akan hal tersebut. Allah ﷻ berfirman:

﴿وَرَوَدَتْهُ الْمَتَىٰ هُوَ فِي بَيْتِهَا عَنْ نَفْسِهِ، وَعَلَّقَتِ الْأُبُوبَ وَقَالَتْ

9 HR. al-Bukhari: 16, Muslim: 43.

10 HR. al-Bukhari: 5096, Muslim: 2740.

11 *Tuhfatul-Ahwadzi* 8/53.

هَيْتَ لَكَ قَالَ مَعَاذَ اللَّهِ إِنَّهُ رَبِّي أَحْسَنَ مَثْوَايَ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ
الظَّالِمُونَ ﴿٢٣﴾

Dan wanita yang Yusuf tinggal di rumahnya menggoda Yusuf untuk menundukkan dirinya (kepadanya) dan dia menutup pintu-pintu, seraya berkata: “Marilah ke sini.” Yusuf berkata: “Aku berlindung kepada Allah, sungguh tuanku telah memperlakukan aku dengan baik.” Sesungguhnya orang-orang yang zalim tiada akan beruntung. (QS. Yusuf: 23)

Sahabat Ibnu Mas’ud رضي الله عنه berkata, “Wanita adalah jerat dan perangkap yang dipakai oleh setan.”¹²

6. Seorang yang menyembunyikan sedekahnya sampai tangan kirinya tak tahu apa yang disedekahkan oleh tangan kanannya.

Sedekah akan menghapus kesalahan. Rasulullah ﷺ bersabda:

وَالصَّدَقَةُ تُطْفِئُ الْخَطِيئَةَ كَمَا يُطْفِئُ الْمَاءُ النَّارَ.

“Dan sedekah menghapus kesalahan sebagaimana air memadamkan api.”¹³

Namun pada asalnya, hendaknya seorang muslim menyembunyikan amal shalih yang ia kerjakan. Hal ini demi menjaga keikhlasan dan terbebas dari kotoran yang dapat merusak nilai ibadah. Maka amalan ibadah seperti shalat sunnah, sedekah, puasa dan sebagainya tidak kita ceritakan atau kita

12 Dikeluarkan oleh Ibnu Abi Syaibah: 34552.

13 HR. at-Tirmidzi: 2616, Ahmad 5/230, Ibnu Majah 3973, al-Hakim 2/412, Ibnu Hibban: 214 dll. Lihat: *al-Irwa'* no. 413.

pamerkan kepada orang lain, kecuali apabila menampakkan amalan ibadah tersebut membawa maslahat dan manfaat yang besar. Allah ﷻ berfirman:

﴿إِنْ تُبْدُوا الصَّدَقَاتِ فَنِعِمَّا هِيَ وَإِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا الْفُقَرَاءَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَيُكَفِّرُ عَنْكُمْ مِنْ سَيِّئَاتِكُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ﴾ (٢٧١)

Jika kamu menampakkan sedekah(mu), maka itu adalah baik sekali. Dan jika kamu menyembunyikannya, dan kamu berikan kepada orang-orang fakir, maka menyembunyikan itu lebih baik bagimu. Dan Allah akan menghapuskan dari kamu sebagian kesalahan-kesalahanmu; dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. al-Baqarah: 271)

Saudaraku seiman, ketahuilah, para generasi salaf mereka sangat takut jika beramal hanya ingin dilihat oleh orang lain. Karena tanda ikhlas seseorang adalah dengan menyembunyikan amalannya.

Berkata sahabat Zubair bin al-‘Awam رضي الله عنه, “Barangsiapa di antara kalian yang mampu merahasiakan amalannya yang shalih, hendaklah ia mengerjakannya.”¹⁴

Imam Ibnul Jauzi رحمته الله berkata, “Sungguh, sangat sedikit orang yang ikhlas beramal karena Allah, karena kebanyakan manusia cinta untuk pamer dalam ibadah mereka.”¹⁵

Dikisahkan, bahwa Ali bin Husain رحمته الله selalu membawa roti

14 Az-Zuhd Abi Dawud hal. 119. Lihat: *Min Akhbar as-Salaf* hal. 8, *Ma'alim fis-Suluk* hal. 88.

15 *Shaidul- Khathir* hal. 226.

di kegelapan malam untuk dibagikan kepada fakir miskin. Beliau berkata, “Sesungguhnya sedekah di kegelapan malam akan menghilangkan kemurkaan Rabb ﷻ.” Kemudian beliau menyitir ayat di atas.¹⁶

7. Seorang yang mengingat Allah ﷻ di kesunyian hingga air matanya bercucuran.

Rasulullah ﷺ bersabda:

لَا يَلْجُ النَّارَ رَجُلٌ بَكَى مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ تَعَالَى

“Tidak akan masuk neraka seorang yang menangis karena takut kepada Allah.”¹⁷

Yaitu tidak akan masuk neraka seorang yang menangis karena takut kepada Allah ﷻ, karena umumnya orang yang takut kepada Allah akan melaksanakan ketaatan dan meninggalkan maksiat.¹⁸

Rasulullah ﷺ juga bersabda:

عَيْنَانِ لَا تَمْسُهُمَا النَّارُ عَيْنٌ بَكَتْ مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَعَيْنٌ بَاتَتْ تَحْرُسُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

“Dua mata yang tidak akan tersentuh api neraka; mata yang menangis karena takut kepada Allah dan mata yang siaga karena berjaga di jalan Allah.”¹⁹

16 Diriwayatkan oleh Abu Nuʿaim dalam *al-Hilyah* 3/135, lihat pula *Jami'ul-'Ulum wal-Hikam* 2/140, Ibnu Rajab.

17 HR. at-Tirmidzi: 1333, an-Nasa'i: 2911. Dishahihkan oleh al-Albani dalam *al-Misykah* no. 3828.

18 *Tuhfatul-Ahwardi* 6/148.

19 HR. at-Tirmidzi: 1338, dishahihkan oleh Syaikh al-Albani dalam *al-Misykah* no. 3829.

Ibnu Abi ad-Dunya رحمته الله berkata, “Sesungguhnya tangisan akan memadamkan lautan api. Jika tangisan itu mengalir di pipi orang yang menangis maka wajah tersebut tidak akan tersentuh api neraka. Tidaklah seorang yang menangis karena Allah, melainkan anggota badannya yang lain akan tunduk dan khusyuk.”²⁰

Saudaraku, berhati-hatilah terhadap kerasnya hati. Hati seorang manusia ibarat raja. Dialah yang mengatur jalannya kehidupan seseorang. Bila hati sudah keras, tidak menerima nasihat dan peringatan, maka pertanda kehancuran sudah dekat. Allah ﷻ berfirman;

﴿ أَلَمْ يَأْنِ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْ تَخْشَعَ قُلُوبُهُمْ لِذِكْرِ اللَّهِ وَمَا نَزَلَ مِنَ الْحَقِّ وَلَا يَكُونُوا كَالَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلُ فَطَالَ عَلَيْهِمُ الْأَمَدُ فَقَسَتْ قُلُوبُهُمْ وَكَثِيرٌ مِّنْهُمْ فَاسِقُونَ ﴾

Belumkah datang waktunya bagi orang-orang yang beriman, untuk tunduk hati mereka mengingat Allah dan kepada kebenaran yang telah turun (kepada mereka), dan janganlah mereka seperti orang-orang yang sebelumnya telah diturunkan Al kitab kepadanya, kemudian berlalulah masa yang panjang atas mereka lalu hati mereka menjadi keras. dan kebanyakan di antara mereka adalah orang-orang yang fasik. (QS. al-Hadid: 16)

Ibnu Abbas رضي الله عنه menafsirkan tentang ayat ini, “Mereka cenderung kepada dunia dan berpaling dari peringatan Allah ﷻ.”²¹

20 *Ar-Riqqah wal-Buka'* hal. 48

21 *Tafsir al-Baghawi* 4/327.

Imam Ibnu Katsir رحمته الله mengatakan, “Telah datang waktunya bagi kaum mukminin untuk tunduk hati mereka ketika mengingat Allah ﷻ. Yaitu hati mereka tunduk dan lembut ketika mengingat Allah, nasihat, mendengar al-Qur’an, hati mereka memahami dan patuh, mendengar dan taat.”²²

Penyebab kerasnya hati berkisar pada lima perkara: banyak bergaul, banyak angan-angan, bergantung kepada selain Allah, banyak makan, dan banyak tidur.²³

Maka, sebagaimana badan apabila merasakan sakit tidak akan bermanfaat makanan serta minuman, demikian pula hati bila telah sakit, tidak akan berguna nasihat dan peringatan. Oleh karena itu, jika Anda menginginkan hati yang bersih dan sehat, hendaklah ia selalu mengutamakan Allah daripada mendahulukan syahwatnya. Maka hati yang selalu terikat oleh syahwatnya, ia akan terhalangi dari Allah ﷻ sesuai kadar keterikatannya kepada syahwat tersebut.²⁴

Waspadalah wahai saudaraku, dari kelalaian yang telah menjadikan hidupmu ada batasnya, yang telah menjadikan hari-hari dan napasnya waktu, dan setiap selain itu ada suatu kepastian yang engkau harus menghadapinya.²⁵

Allahu a’lam.



22 *Tafsir Ibnu Katsir* 8/19, tahqiq: Sami as-Salamah.

23 *Madarijus-Salikin* 1/370.

24 *Al-Fawa'id* hal. 128.

25 *Al-Fawa'id* hal. 129.